

PENGARUH INKUBASI BISNIS DIGITAL TERHADAP SDM UMKM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DIGITAL

THE INFLUENCE OF DIGITAL BUSINESS INCUBATION ON HR MSME AND ECONOMIC DIGITAL GROWTH

Slamet Sutrisno
Safety & Quality
PT. Spirit Avia Sentosa
Jakarta, Indonesia
s.sutrisno57@rocketmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the effect of digital business incubation on MSME HR and digital economic growth. The number of samples in this study were 30 respondents in startup companies. This research uses quantitative methods with multiple regression techniques. Tests in this study were carried out by giving the value of each item statement on all variables using a Likert scale. Data from the questionnaire analyzed include: data description, normality test, homogeneity test, linearity test and linear regression analysis. From the results of the analysis of research data there are the following findings: (1) Digital business incubation has a significant positive direct effect on digital economic growth (2) MSME HR does not have a significant positive direct effect on digital economic growth (3) Digital business incubation has a significant positive direct effect on HR MSME. The conclusion that digital business incubation affects MSME HR and Digital economic growth partially.

Keywords : *Digital Business Incubation, HR MSME, Economic Digital Growth.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inkubasi bisnis digital terhadap SDM UMKM dan pertumbuhan ekonomi digital. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden di perusahaan startup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan nilai dari setiap butir pernyataan pada semua variabel menggunakan skala Likert. Data hasil kuesioner di analisis antara lain: deskripsi data, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan analisis regresi linier. Dari hasil analisis data penelitian terdapat temuan sebagai berikut: (1) Inkubasi bisnis digital berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital (2) SDM UMKM tidak berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi digital (3) Inkubasi bisnis digital berpengaruh langsung positif signifikan terhadap SDM UMKM. Kesimpulan bahwa inkubasi bisnis digital berpengaruh terhadap SDM UMKM dan Pertumbuhan ekonomi digital secara parsial.

Kata Kunci : Inkubasi Bisnis Digital, SDM UMKM, Pertumbuhan Ekonomi Digital.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki geoekonomi yang cukup strategis di mata dunia bisnis internasional, serta memiliki banyak potensi seperti sumber daya alam yang melimpah, jalur bisnis strategis tingkat internasional dan sumber daya manusia yang cukup banyak. Menurut sumber, berdasarkan survey penduduk antar sensus 2015 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi (katadata.co.id diambil Agustus 2019).

Melihat demografi penduduk Indonesia yang begitu besar tentunya dapat menjadi peluang ekonomi tersendiri di era digital seperti saat ini, yaitu bagaimana agar sumber daya manusia Indonesia tersebut dapat menjadi pendorong perubahan khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi digital Indonesia agar dapat bersaing dalam kancas persaingan ekonomi global.

Namun untuk menyiapkan itu semua perlu kiranya dilakukan langkah-langkah strategis, kajian-kajian dan penelitian guna mendapatkan rekomendasi yang tepat sasaran dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan inovasi dan kreatifitas ekonomi digital di Indonesia. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi digital maka topik ini perlu di lakukan penelitian.

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah Inkubasi bisnis digital berpengaruh langsung positif terhadap pertumbuhan ekonomi digital?
- b. Apakah SDM UMKM berpengaruh langsung positif terhadap Pertumbuhan ekonomi digital?
- c. Apakah Inkubasi bisnis digital berpengaruh langsung positif terhadap SDM UMKM?

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini secara umum bertujuan untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh inkubasi bisnis digital terhadap sumber daya manusia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pertumbuhan ekonomi digital Indonesia.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya badan litbang SDM kementerian kominfo dan kementerian ketenaga kerjaan tentang pengaruh inkubasi bisnis digital terhadap sumber daya manusia UMKM dan pertumbuhan ekonomi digital, serta manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a) Pertumbuhan Ekonomi Digital.

Menurut budiono (1994), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (output perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat *self generating*, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan atau momentum bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Sedangkan sadono sukirno (1985) mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan

tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut yaitu:

1. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada Negara bersangkutan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
3. Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seiring.

Ekonomi digital adalah aktivitas atau kegiatan ekonomi yang lebih menitik beratkan pada sarana digital dan mempunyai dampak pada perekonomian yang harapannya bisa meningkatkan keuntungan bagi yang melakukan (susantokun.com, diambil agustus 2019). Sedangkan definisi digital ekonomi versi *Encarta Dictionary* adalah “ *Business transactions on the internet*”. Yaitu ekonomi digital lebih menitikberatkan pada transaksi dan pasar yang terjadi di dunia internet (<https://blog.ub.ac.id> diambil pada Agustus 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ogutu dan Khionge (2016), dalam jurnal internasional yang berjudul “ *The Impac of Business Incubators on Economic Growth and*

Enterpreneurship Development” ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya *entrepreneurship* di pengaruhi secara signifikan oleh jumlah inkubator bisnis di suatu Negara.

Dari kajian literatur diatas dapat disimpulkan/disintesisikan untuk kebaruan ilmiah bahwa pertumbuhan ekonomi digital adalah suatu proses perubahan aktifitas ekonomi dengan sarana teknologi digital yang dapat menambah *output* perkapita jangka panjang suatu Negara dengan indikator-indikator: Kenaikan *output* berkesinambungan, Perkembangan ilmu pengetahuan, dan Kemajuan teknologi.

b) Inkubasi Bisnis Digital.

Menurut USA *National Business Incubation Association*, Inkubasi bisnis adalah “*Economic development tool designed to accelerate the growth and success of entrepreneurial companies through an array of business support resources and services. A business incubator’s main goal is to produce successful firms that will leave the program financially viable and freestanding*” (USA NBIA dalam Septiana Ayu E.M). Sedangkan menurut Harley (2010), inkubator bisnis adalah sebuah organisasi yang mengestimasi proses untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan yang baru yang diajukan oleh peserta/*tenant* dengan memberikan berbagai macam layanan komprehensif dan terpadu.

Dalam sumber lain program inkubasi bisnis digital dapat diwujudkan dalam bentuk instrumen kegiatan berupa pendanaan, pelatihan, dan asistensi bagi inkubator dan tenant (<http://ppbt.ristekdikti.go.id/ibt/>, diambil pada 14 Agustus 2019). Dengan adanya program inkubasi bisnis tersebut diharapkan akan meningkatkan populasi wirausaha

berbasis digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogutu dan Khionge (2016), dalam jurnal internasional yang berjudul “ *The Impac of Business Incubators on Economic Growth and Entrepreneurship Development*” ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya *entrepreneurship* di pengaruhi secara signifikan oleh jumlah inkubator bisnis di suatu Negara.

Dari kajian literatur diatas dapat disimpulkan/disintesis untuk kebaruan ilmiah bahwa inkubasi bisnis digital adalah suatu program percepatan bisnis rintisan yang berbasis digital dengan layanan pendampingan dan bimbingan secara menyeluruh, dengan indikator-indikator: kegiatan pendanaan, pelatihan, asistensi, dan ekosistem digital.

c) SDM UMKM.

Terdapat beberapa definisi mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut definisi mengenai UMKM:

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 “ Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badanusaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan”. Sedangkan menurut Arizali AUFAR (2014), UMKM adalah usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu.

Sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Sonny Sumarsono (2003), adalah manusia yang mampu bekerja kemudian menghasilkan sebuah jasa dari usaha kerjanya tersebut. Kemudian menurut Hasibuan (2003), menjelaskan sumberdaya manusia adalah keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki pada setiap orang.

Dari kajian literatur diatas dapat disimpulkan/disintesis untuk kebaruan ilmiah bahwa SDM UMKM adalah seseorang yang memiliki kemampuan bekerja dengan daya pikir dan daya fisiknya dalam menjalankan usaha perorangan dengan modal usaha tertentu sesuai kriteria peraturan perundangan yang memiliki indikator-indikator: latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau independen adalah variabel Inkubasi Bisnis Digital (X1) dan variabel SDM UMKM (X2). Sedangkan yang menjadi dependen variabel adalah Pertumbuhan Ekonomi Digital (Y). Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hopotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh langsung Inkubasi Bisnis Digital (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Digital (Y).
 $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{yx1} > 0$
2. Pengujian pengaruh langsung SDM UMKM (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Digital (Y).

$$H_0 : \rho_{yx2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{yx2} > 0$$

3. Pengujian pengaruh langsung Inkubasi Bisnis Digital (X1) terhadap SDM UMKM (X2).

$$H_0 : \rho_{x2x1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{x2x1} > 0$$

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan survei dengan pendekatan kausal. Dalam menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel yang lain digunakan analisis jalur atau *path analysis*. Analisis ini membutuhkan persyaratan hubungan regresional linier yang signifikan antara dua variabel.

Dengan demikian untuk menyelesaikan perhitungan koefisien jalur terlebih dahulu harus dilakukan analisis korelasi dan regresi setiap dua variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di salah satu perusahaan *startup Digital SEO* dan perusahaan *startup berbasis services* yang berjumlah 30 orang, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Efendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan awal dari keseluruhan teknik pengelolaan data. Dalam tahapan ini, penulis menetapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2012). Secara keseluruhan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Teknik Observasi. Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan

pengamatan langsung. Metode observasi dimaksudkan untuk mengamati tingkah laku aktual pada penggunaan media sosial, motivasi kerja dan disiplin kerja serta penginderaan secara langsung agar memperoleh gambaran penjelasan yang jelas dari pihak subyek penelitian.

- 2) Angket/Kuesioner. Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Yang dapat dijamin dengan menggunakan kuesioner adalah hal-hal mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar.

Studi Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data secara teoritis yang dilakukan dengan cara penelitian literatur-literatur lain untuk mendapatkan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah peraturan-peraturan/ perundang-undangan tentang penggunaan Media Sosial dan dokumen-dokumen satuan lainnya yang dapat membantu peneliti memecahkan masalah yang dirumuskan dalam karya tulis ilmiah ini.

Analisa Data

Teknis analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan deskriptif dan inferensial, penggunaan teknis analisa data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas galat

taksiran regresi dengan menggunakan teknik chi kuadrat, dan uji homogenitas varian dengan menggunakan teknik uji Bartlett.

Perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap suatu variabel terikat, dapat dilihat dari koefisien jalur. Namun, untuk menentukan koefisien jalur dipergunakan persyaratan sebagai berikut: (1) hubungan antara tiap dua variabel harus merupakan hubungan yang linier, adatif, dan kausal; (2) sistem menggunakan prinsip rekursif; (3) semua variabel residu tidak saling berkorelasi dan juga tidak berkorelasi dengan variabel penyebab; (4) data tiap variabel adalah kontinu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas galat data dilakukan untuk mengetahui bahwa distribusi galat sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1 Tabel hasil uji normalitas

Var	N	Sig.	Keterangan
Y	30	0,122	Normal
X ₁	30	0,076	Normal
X ₂	30	0.500	Normal

Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Variabel	Prob. Linierity	Keterangan
Y,X ₁	0,030	Linier
Y,X ₂	0,043	Linier
X ₂ X ₁	0,036	Linier

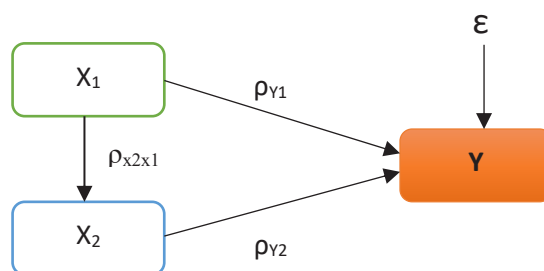
Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Variabel	Lev. Test	Keterangan
X ₂ X ₁	0,332	Homogen
Y X ₁	0,221	Homogen
Y X ₂	0,122	Homogen

Pengujian Model



Gambar 1. Model Struktural

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi Digital
- X₁ : Inkubasi Bisnis Digital
- X₂ : SDM UMKM
- ε : Pengaruh variabel lain

Pengujian Hipotesis

Menurut Rutherford, R.D. (1993). *Statistical Model For Causal Analysis*, untuk interpretasi penarikan kesimpulan dengan analisis jalur dapat dilakukan melalui perhitungan koefisien jalur dan signifikansi untuk setiap jalur yang diteliti. berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{Y1}) = 0,23 dengan t hitung = 2,113 dan pada taraf nyata 0,05 diperoleh t tabel = 1.999. Karena nilai t hitung > t tabel, maka koefisien jalur signifikan. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa Inkubasi Bisnis Digital

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Digital.

Hipotesis 2:

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (ρ_{Y2}) = -0,118 dengan t hitung = -1,182 dan pada taraf nyata 0,05 diperoleh t tabel = 1.999. Karena nilai t hitung < t tabel, maka koefisien jalur tidak signifikan. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa SDM UMKM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi digital.

Hipotesis 3:

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur (P_{X2X1}) = 0,410 dengan t hitung = 2,409 dan pada taraf nyata 0,05 diperoleh t tabel = 1.999. Karena nilai t hitung > t tabel, maka koefisien jalur signifikan. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa Inkubasi bisnis digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi digital.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian dan pembahasan. Maka hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inkubasi Bisnis Digital terhadap Pertumbuhan ekonomi digital dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,23 artinya pengaruh Inkubasi bisnis digital terhadap pertumbuhan ekonomi digital sebesar $0,23^2 = 0,0529$ atau sebesar 5,29%.
2. Tidak terdapat pengaruh SDM UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi digital dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,118.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Inkubasi bisnis digital terhadap SDM UMKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,410 artinya pengaruh Inkubasi bisnis

digital terhadap SDM UMKM sebesar $0,410^2 = 0,1681$ atau sebesar 16,81%.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, penelitian yang akan datang hendaknya memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini, dan khususnya SEO anak sholeh yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufar, A. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM*, Bandung: Universitas Widyatama.
- Budiono, (1994). *Teori pertumbuhan ekonomi*; edisi 1, Jogjakarta: bpfe.
- Common cold. (2019). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diambil tanggal 12 Agustus 2019 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>
- Common cold. (2017). *Definisi Digital Ekonomi*. diambil tanggal 12 Agustus 2019 dari <https://www.susantokun.com/definisi-digital-economy-ekonomi-digital-indonesia/>
- Common cold. (2016). *Encarta Dictionary*. Diambil tanggal 13 Agustus 2019 dari <https://blog.ub.ac.id>
- Harley Barbara e Langbein Joachim, (2010). *Development Guidelines for technology business incubator*, Franz: Dietrich.
- Hasibuan, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Menristekdikti, Ditjen PI. (2019). *Inkubasi Bisnis Teknologi*. Diambil tanggal 14 Agustus 2019, dari <http://ppbt.ristekdikti.go.id/ibt/>
- Rutherford, R.D. (1993). *Statistical Model For Causal Analysis*. John Wiley & Sons Inc, New York.
- Septiana Ayu E.M, (2012). *Tinjauan Model Inkubator Bisnis Rintisan (Bisnis Start Up) di Indonesia*.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*, Depok: FEUI.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Singarimbun dan Efendi (1995), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Ogutu, V.O. & Khionge E. (2016). The Impac of Business Incubators on Economic Growth and Entrepreneurship Development. *International Journal of Science and Research*, 6(14), 240.